

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaannya. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis dan ditambah dengan situasi perekonomian negara yang tidak menentu mengharuskan manajemen perusahaan bekerja lebih efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin

Berdirinya suatu perusahaan pasti didasarkan dengan tujuan yang jelas. Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan dengan maksimal. Namun hanya mendapatkan laba yang maksimal saja tidak akan menjamin keberlangsungan suatu perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dibutuhkan suatu tujuan lain yaitu memaksimalkan nilai perusahaan tersebut (Susanto dan Subekti, 2013).

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan pencapaian suatu perusahaan selama proses beroperasinya. Peningkatan nilai perusahaan dipandang sebagai suatu prestasi yang mencerminkan peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Kemakmuran pemegang

saham dapat tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham yang diinvestasikannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham. Nilai perusahaan direpresentasikan dengan nilai pasar dari saham. Artinya, bahwa tingginya nilai pasar dari saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan, dan sebaliknya (Lontoh dkk, 2004).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Price Earning Ratio*

Menurut Reeve, dkk (2010:336) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan. Adapun beberapa nilai perusahaan yang dapat dilihat atau dianalisis adalah sebagai berikut : Ukuran perusahaan merupakan faktor nilai perusahaan yang paling umum digunakan. Kekuatan pasar dari bisnis yang besar dapat mempengaruhi persaingan dan perkembangan produk untuk lebih mudah diakses. Kemudahan akses pasar ini yang berpengaruh pada penentuan nilai perusahaan.

- a. Profitabilitas, jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka dipastikan pasar dan investor akan tertarik untuk mendukung produk bisnis perusahaan tersebut. Analisis dilakukan pada data penjualan dan pendapatan perusahaan terhadap produk-produknya di pasaran.
- b. Tingkat pertumbuhan dan daya tarik pasar, nilai perusahaan ditentukan dengan tingkat daya tarik pasar dan persaingan dengan kompetitor. Investor juga akan melihat bagaimana pertumbuhan produk dari suatu perusahaan untuk menangkap persentase pasar secara keseluruhan.
- c. Keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mempertahankan

keunggulan kompetitif dalam jangka waktu lama dan berkelanjutan karena dapat meningkatkan harga tinggi pada citra perusahaan terhadap penawaran di pasar modal.

- d. Potensi pertumbuhan, pertumbuhan pasar suatu produk juga ditentukan oleh pertumbuhan produk terkait, semakin banyak produk yang terjual maka produk serupa juga semakin dicari. Hal ini yang menjadi tolak ukur investor untuk memperkuat sektor pasar modal perusahaan di masa depan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah tingkat profitabilitas. Seperti telah disebutkan, tingkat profitabilitas menjadi salah satu informasi yang penting bagi investor. Kondisi yang profitable juga menjadi salah satu tujuan perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula, dan sebaliknya.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*, Sri Hermuningsih, (2012:2)

Jenis-jenis rasio profitabilitas :

- a. *Net profit margin*/ margin laba bersih

Margin laba kotor adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Margin laba kotor dilakukan dengan cara membandingkan laba kotor dengan

pendapatan penjualan.

b. *Gross Profit Margin*/Margin Laba Kotor

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

c. *Return On Asset (ROA)*/Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase.

d. *Return On Equity (ROE)*/Pengembalian Ekuitas

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dihitung dari pendapatan perusahaan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

e. *Earning Per Share*/Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per share dalam menghasilkan keuntungan bagi sebuah perusahaan.

f. *Return On Investment (ROI)*/Pengembalian Investasi

Return on investment adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak dari total aset.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian prestasi perusahaan, selain itu juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan dimasa yang akan datang sehingga profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial, Priyadi (2016:4).

Pengukuran Nilai profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Aset (ROA)* yang artinya rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase.

Selain profitabilitas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan (Michalski, 2010). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Ademola, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cash (*cash ratio*), ratio cepat (*quick ratio*) dan *inventory to net*

working capital (Ikhsan dkk, 2016).

Penilaian rasio likuiditas dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat pengembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan mengimplementasikan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula (Harmono, 2011:106).

Dalam rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Kasmir (2018:134).

Penulis menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Perusahaan farmasi merupakan sektor yang memberikan peningkatan ekonomi yang baik terhadap Indonesia. Sektor ini memiliki peluang yang tinggi dan dapat bertahan

dalam jangka waktu yang panjang, sehingga banyak perusahaan yang ingin memasuki sektor ini. Hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat- obatan dan rumah sakit.

Berikut adalah nama perusahaan beserta nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di BEI:

Tabel 1.1

Data Nilai Perusahaan Dari Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Farmasi

No	Sub Sektor Farmasi	2020	2021	2022	Rata-rata PER
1.	PT. Kalbe Farma Tbk	0,17	0,14	0,001	0,1
3.	PT. Pyridam Farma Tbk	2,42	0,09	0,001	0,83
4.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3,18	0,01	2,71	1,96
5.	PT. Pharpros Tbk	1,72	7,69	3,03	4,14
6.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	1,72	0,76	1,87	1,45
7.	PT. Indofarma Tbk	10	8,25	0,72	6,32
8.	PT. Kimia Farma Tbk	27,17	1,83	3,26	10,75
9.	PT. Soho Global Health Tbk	-	-	-	-
10.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	-	-	-	-
Jumlah		47,23	18,94	11,71	25,75
Rata-rata periode		5,9	2,36	1,46	3,21

Sumber : idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan dari 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang dinyatakan dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER pada PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Prydam Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020-2022, hal ini disebabkan oleh semakin menurunnya nilai jual saham. Sedangkan pada PT. farmasi sido muncul Tbk, PT Pharpros Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2020-2021. Hal yang menyebabkan nilai PER ke empat perusahaan ini mengalami fluktuasi adalah naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar.

Rata-rata *Price Earning Ratio* pada tahun 2020 sebesar 5,9 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2,36, terus mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1,46. Hal ini yang mendasari untuk dilakukan penelitian variabel profitabilitas dan likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulistia Andriyani (2021) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terlihat bahwa nilai *Persen value* sebesar 0,039. dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka variabel Profitabilitas dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai *Persen value* = 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur, T. (2019) dengan judul

Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari dan Nanik Pujiati (2021) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang di rumuskan adalah

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BursaEfe Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Manfaat Akademik

Secara akademi penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan referensi pengetahuan di Fakultas Ekonomi terlebih khusus Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Kristen Artha Wacana.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, serta sebagai bahan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.